

**METAFORIS NARASI BIOGRAFIS DENGAN  
MENGUNAKAN TEKNIK *LEITMOTIF* DALAM  
KOMPOSISI MUSIK “*BIOSOCIAL*”**

**JURNAL TUGAS AKHIR**

**Program Studi S1 Penciptaan Musik**



Disusun oleh  
**Dani Setiadi**  
NIM. 161 0037 0133

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2020**

# METAFORIS NARASI BIOGRAFIS DENGAN MENGUNAKAN TEKNIK *LEITMOTIF* DALAM KOMPOSISI MUSIK “*BIOSOCIAL*”

Dani Setiadi<sup>1</sup>, Royke B. Koapaha<sup>2</sup>, Maria Octavia Rosiana Dewi<sup>3</sup>

## Abstrak

Dalam penciptaan karya seni tidak jarang seniman yang berkarya terinspirasi dengan keadaan yang ada di sekitarnya. Baik lingkungan maupun kondisi batin para seniman tersebut. Narasi autobiografi bisa menjadi salah satu materi untuk ditransformasikan ke dalam media bunyi. *Leitmotif* dapat digunakan untuk menggambarkan penokohan, peristiwa dan situasi, sedangkan majas metafora digunakan sebagai hiasan untuk menambah nilai estetika tanpa mengurangi esensi narasi autobiografi. Pada skripsi ini memaparkan proses bagaimana mengubah narasi biografi menjadi sebuah lirik dan penggunaan *leitmotif* pada karya komposisi berjudul *biosocial* dalam format *combo* dan vokal.

Di dalam proses penciptaan *biosocial* dijelaskan tentang 5 langkah proses sistematis dan runtut, yang dilalui dalam penciptaan karya, yaitu rumusan ide penciptaan, penyusunan gerakan, eksperimen, pembuatan lirik, evaluasi dan *finishing*. Metode penciptaan tidak hanya berdasar pada teori-teori yang telah dipelajari dan dimengerti, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman serta rasa imajinasi.

Transformasi dari narasi autobiografi menjadi lirik menggunakan majas metafora menyesuaikan pola rima yang diaplikasikan ke dalam unsur musikal yaitu dinamika, ukuran frase, intonasi tanpa mengurangi esensi narasi autobiografi. Pengadaptasian jenis musik pop dan jazz eksperimental secara ritmis, melodis, progresi serta struktur yang diaplikasikan ansambel *combo* dan vokal menjadi pembeda dari penggarapan umum *leitmotif* yang biasanya digunakan untuk skor film dengan format orkestra.

**Kata kunci** : Majas metafora, *leitmotif*, narasi, autobiografi, *combo*

---

<sup>1</sup> Alumnus Prodi Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta  
Email: danisetiadi310@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Prodi Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Prodi Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta

## **Pendahuluan**

Dalam penciptaan karya seni tidak jarang seniman yang berkarya terinspirasi dengan keadaan yang ada di sekitarnya. Baik lingkungan maupun kondisi batin para seniman tersebut. Inspirasi bisa berdasarkan dari pengalaman hidup seniman. Seringkali pengalaman hidup itu diwujudkan ke dalam sebuah cerita nyata ataupun fiksi yang dituangkan ke dalam bentuk karya seni.

Begitu pula dengan karya musik yang mempunyai peranan penting dalam menyampaikan pesan, dengan atau tanpa bahasa verbal menuntun penikmatnya ke dalam sebuah situasi untuk membangkitkan sisi psikologis seperti sedih, takut, haru dan lain-lain dengan perpaduan lirik yang menggunakan majas-majas tertentu untuk lebih mengikat emosi pendengar.

Seiring dengan perkembangan musik populer, menurut Michael R. Callahan (2013:3) dalam makalahnya yang berjudul *Sentential Lyric-Types in the Great American Songbook* pada jurnal *Society For Music Theory* volume 19 nomer 3 sebuah narasi yang fungsinya memberikan informasi yang disajikan secara estetik dipersingkat menjadi lirik menjadi sebuah pondasi. Perpaduan lirik dan musik biasa disebut dengan lagu yang merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan dengan ragam nada atau suara yang berirama.

Kesinambungan nada atau irama suara di dalam musik disebut dengan motif, salah satunya yaitu teknik *leitmotif* yang pertama kali digunakan oleh Richard Wagner pada opera bertajuk *De Ring des Nirbrlungen* sebagai cara bagi pendengarnya

menemukan atau mengingat karakter atau titik plot tertentu. Begitupun dalam film, *leitmotif* merupakan motif yang terus berulang-ulang yang berkaitan dengan peristiwa, penokohan atau ide tertentu.

Penggunaan *leitmotif* biasanya berkaitan dengan musik program yang mempunyai peranan besar dalam musik drama yang disajikan dalam format orkestra. Begitu pula dengan karya musik yang bercerita tentang narasi autobiografi, narasi menurut Stephen Malloch adalah intisari dari persahabatan antara manusia dan komunikasi yang memungkinkan manusia untuk berbagi rasa melalui waktu, sedangkan sampai dengan saat ini belum ada karya seni yang merujuk kepada narasi autobiografi yang pada proses penggarapannya dipersingkat menjadi lirik lalu dielaborasi dengan teknik *leitmotif*.

Berangkat dari gejala berikut, penulis memiliki ketertarikan untuk mengangkat pengalaman hidup pribadi ke dalam karya musik yang berjudul *biosocial* dan menggunakan teknik *leitmotif* sebagai ide dasar yang melandasi keseluruhan karya. Karya musik *biosocial* tersebut merupakan narasi autobiografi yang dimetaforakan menjadi sebuah lirik dan ditransformasikan melalui medium bunyi dengan menggunakan teknik *leitmotif* dengan tujuan mengkombinasikan musik dan karya sastra untuk menambah nilai estetika sebuah karya.

Karya *biosocial* adalah sebuah musik yang berdasarkan narasi autobiografi dalam 6 bagian karya musik. Penulis akan menceritakan perjalanan hidup selama 25 tahun. Narasi autobiografi tersebut bercerita tentang rasa syukur karena telah terlahir

dari keluarga yang sederhana dan hangat, kesuksesan, kegagalan, percintaan, dan keluarga serta pergaulan sosial.

Instrumen yang akan digunakan yaitu piano, elektrik piano, drum, bass, gitar, flute, saxophone alto, trumpet, dan vokal. Penggunaan format ansambel campuran ini bertujuan untuk memberikan alternatif lain pada penggunaan *leitmotif* yang secara umum digunakan oleh komposer dengan format orkestra serta vokal pada format ini akan menyanyikan hasil gubahan narasi autobiografi menjadi lirik dengan menggunakan majas metafora. Berdasarkan ulasan di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana cara mentransformasikan narasi autobiografi menggunakan majas metafora ke dalam medium bunyi?
2. Bagaimana mengadaptasi teknik *leitmotif* pada karya komposisi *biosocial* ke dalam format ansambel *combo* dan vokal?

## **Tinjauan Sumber dan Landasan Penciptaan**

### **A. Tinjauan Sumber**

Beberapa tinjauan yang digunakan penulis untuk mendukung penyusunan karya menggunakan majas metafora sebagai metode dari narasi autobiografi menjadi lirik dan *leitmotif* sebagai metode utama penciptaan karya. Tinjauan tersebut meliputi; Tinjauan pustaka, tinjauan karya. Berikut adalah tinjauan sumber yang digunakan:

1. Tinjauan Pustaka

a. Tinjauan pustaka pertama adalah yang berjudul *Narrative, Metaphore, and Conceptual Blending in "The Hanging Tree"* yang ditulis oleh Elizabeth P. Sarys dalam jurnal *Society for Music Theory* Volume 9 no.1 2003 (Sayrs, 2003). jurnal tersebut menjelaskan mengenai hubungan antar nada adalah hubungan di ruang vertikal, yang melibatkan konsep waktu, peristiwa, dan narasi. Konteks ini mengungkapkan kontradiksi dalam pemetaan lintas domain antara musik dan teks lagu. Termasuk *di dalamnya* terdapat konsepsi metafora yang paling umum adalah perangkat sastra, manifestasi dari penggunaan bahasa secara figural untuk membuat gambar yang penuh warna jika tidak tepat. Hal tersebut yang melandasi penulis dalam membahas mengenai majas metafora.

b. Tinjauan pustaka kedua yaitu buku '*Composing music : A New Approach*' yang ditulis oleh William Russo pada bab 13 membahas mengenai kata-kata dan musik. Pada bab ini membahas mengenai hubungan antara kata-kata dan musik dengan menggunakan material sederhana yang terdapat di dalam buku, menyatukan kedua material tersebut dan cara awal untuk membuat sebuah lagu (Russo, 1983:143).

Sebagaimana diungkapkan oleh William Russo pada bukunya (Russo, 1983:144) "bahwa biasanya nama untuk kata-kata yang diatur ke dalam musik adalah teks, berbeda dengan musik populer, nama untuk kata-kata yang diatur ke dalam musik disebut lirik. Dan biasanya dalam musik klasik, teks ditulis terlebih dulu sebelum musik, berbanding terbalik

dengan musik populer, musik ditulis terlebih dahulu sebelum teks. Tidak sering kedua hal ini diaplikasikan dengan cara yang berbeda, karena tentu saja banyak cara untuk menulis lagu”. Penulis menggunakan metode ini untuk mengubah sebuah narasi menjadi lirik.

Tugas seorang komposer adalah mencari melodi dan harmoni yang merefleksikan sebuah karakter atau mengartikan sebuah teks pada saat yang bersamaan secara jelas bagi para pendengar. Meskipun seringkali tergoda untuk menggunakan atau menyorot kata yang tidak begitu penting atau mendistorsi makna demi melodi yang baik. Komposer yang baik seharusnya bisa menahan dorongan ini, serta menemukan melodi yang bagus yang berfungsi dengan kata-kata yang tertulis secara efektif (Russo, 1983:145).

- c. Tinjauan pustaka ketiga yaitu buku berjudul “*Richard Wagners Music Dramas*” yang ditulis oleh Carl Dalhaus pada bab 2 tentang *leitmotif* atau *leitmotiv* (Jerman) adalah motif lagu yang dipergunakan berulang-ulang untuk satu keadaan tertentu dalam suatu rangkaian adegan (Dalhaus, 1992:17). Fragmen-fragmen melodi ini memperoleh makna simbolis dalam drama-musik *Wagnerian* dan sebagai tambahan adalah elemen-elemen utama dari bentuk yang digunakan oleh komposer.

## 2. Tinjauan Karya

- a. *In My Room* (1963) karya Brian Wilson dan Gary Usher. Yang diaransemen ulang oleh komposer muda Jacob Collier. Jacob Collier seorang komposer muda asal London Utara ini mengaransemen ulang *In My Room* milik Brian Wilson dan menempatkannya pada *track* no. 2 pada album bertajuk *In My Room* pada tahun 2016. Jacob Collier beranggapan bahwa tidak setiap kamar bisa sangat tenang, damai, dan tempat untuk menyendiri, ia berupaya menggeser paradigma tersebut. meskipun Collier mungkin satu-satunya orang di ruangan itu, tempat itu sama sekali tidak sepi. Setiap lagu di album akan terdengar dengan efek yang ia gunakan, yang menjadi ciri khas suara individualnya, tetapi pilihannya untuk mengharmonisasi vokal yang dipilih Collier merupakan ciri khas, progresi harmoni yang tidak biasa. Itu membuat pendengar merasa bahkan ketika dia melakukan hal itu sendirian secara fisik, ada begitu banyak yang terjadi dalam imajinasinya sehingga jarang ada keheningan atau rasa kesepian di benaknya.
- b. *Hedwi's Theme* (2001) Karya John William, Referensi teknik komposisi yang akan digunakan dalam karya ini, penulis mengambil teknik pengembangan *leitmotif* yang dipakai John William untuk beberapa film mengenai Harry Potter. William sering kali menggunakan *Hedwig's Theme* di film yang pertama sampai terakhir. *Hedwig's Theme* sering kali

digunakan ketika Hedwig (yang merupakan burung pengantar surat) yang dimiliki Harry Potter dengan sinematografi sedang mengantar surat atau tiba-tiba menghampiri sosok Harry Potter.

- c. Sampai Jadi Debu (2016) Tinjauan karya selanjutnya penulis memilih satu karya dari Banda Neira, band duo yang terbentuk pada tahun 2012 di lingkungan Universitas Parahyangan. Rara Sekar dan Ananda Badudu adalah personel dari Banda Neira. Sampai Jadi Debu, sebuah karya dedikasi untuk mediang Badudu, yang merupakan kakek dan nenek Ananda yang menceritakan dialog mesra dan kesetiaan setelah memasuki ketenangan meninggal dunia. Karya ini ditulis oleh Ananda dan diaransemen oleh Rara, yang awalnya hanya akan direkam dan diperdengarkan untuk keluarga. Namun pada akhirnya karya ini mendapat respon yang sangat baik dari pendengar di Indonesia.

## B. Landasan Penciptaan

Landasan penciptaan dalam proses penciptaan karya komposisi, penulis menggunakan landasan teori antara lain:

1. Musik Vokal

2. *Leitmotif*

3. Majas metafora

4. Format ansambel *combo*

### C. Proses Penciptaan

Di dalam proses penciptaan *biosocial* dijelaskan tentang 5 langkah proses sistematis dan runtut, yang dilalui dalam penciptaan karya, yaitu rumusan ide penciptaan, penyusunan gerakan, eksperimen, pembuatan lirik, evaluasi dan *finishing*.

### Deskripsi Karya

#### I. 10 Maret

Bercerita tentang awal pertama kali dilahirkan di dunia pada tahun 1994, menjalani kehidupan sebagai balita di 5 tahun pertama. Alur karyanya adalah sebagai berikut :  
introduksi – A (*leitmotif*) – B – B1- B2 – C – coda. Tempo yang digunakan *moderato*.

#### II. Pertama

Bercerita tentang mengawali pendidikan pertama di sekolah dasar dengan banyak peristiwa serta pengalaman semasa kecil. Alur karyanya adalah sebagai berikut :  
introduksi – A – B (*leitmotif*) – C – D - coda. Tempo yang digunakan *allegro*.

#### III. Jati Diri

Bercerita tentang menemukan keterampilan dan kecintaan terhadap sesuatu. Alur karya adalah sebagai berikut :  
introduksi – A – B – A – C (*leitmotif*) – D – C1 – coda.  
Tempo yang digunakan *andante*.

#### IV. Bertemu

Bercerita tentang memulai keberanian untuk mengawali percintaan di masa remaja dengan alur karya sebagai berikut : A (*leitmotif*) – A1 – B – C – A1 – C – D – coda.

Tempo yang digunakan *allegro*.

#### V. Berdikari

Bercerita tentang mengalami pasang surut kehidupan dan berjuang melewati hal tersebut. Alur karya sebagai berikut : A – B – B1 – C (*leitmotif*) – A – coda.

#### VI. Padi Saat Ini

Bercerita tentang memulai kembali untuk menepati janji. Alur karya sebagai berikut : A – B – C – coda dengan tempo yang digunakan yaitu *allegro* dan *moderato*.

### **Kesimpulan**

Proses yang dilakukan dalam menggabungkan lirik dan musik dengan format *combo* dan vokal karya *biosocial* dengan menggunakan teknik *leitmotif* berdasarkan cerita narasi autobiografi berjudul *biosocial* bisa didapatkan kesimpulan, antara lain :

1. Mentransformasi narasi autobiografi setiap paragraf menjadi sebuah lirik dengan menggunakan majas metafora, yaitu dengan mengambil intisari dalam setiap paragraf narasi autobiografi lalu ditransformasikan menjadi sebuah lirik dengan menggunakan majas metafora juga pola rima yang ditentukan lalu diaplikasikan dengan unsur musikal yaitu dinamika, ukuran frase, intonasi tanpa mengurangi esensi narasi autobiografi.

2. Mengadaptasi jenis musik pop dan jazz eksperimental secara ritmis, melodis, progresi serta struktur untuk penggarapan format *combo* dan vokal serta menggabungkan ritme dan melodi *leitmotif* yang sudah ditentukan dengan lirik dan disesuaikan dengan alur cerita sebagai gagasan ekstramusikal.

Penggunaan *leitmotif* sebagai gambaran penokohan, situasi, latar tidak hanya digunakan dengan orkestra atau hanya dengan instrumen, *leitmotif* juga bisa dihadirkan dengan format *combo* dan dielaborasi dengan vokal menyanyikan lirik yang merepresentasikan peristiwa setiap paragraf pada narasi autobiografi yang menunjang gagasan ekstramusikal dalam karya musik. Penyesuaian jenis musik yang dipilih dalam penggabungan instrumen dan vokal dilakukan agar unsur-unsur suara manusia dan instrumen *combo* tetap saling berkaitan dan bisa menghadirkan nuansa karya musik dengan situasi narasi.

Dalam membuat karya musik format *combo* dan vokal dengan mengaplikasikan teknik *leitmotif* di dalamnya perlu dilakukan tahapan observasi dan eksplorasi yang lebih detil agar unsur-unsur bunyi yang digabungkan memiliki kesatuan dan mendukung satu dengan yang lainnya. Pemilihan jenis musik, ritme, dan melodi juga harus sesuai dengan kapasitas bunyi dan suara manusia dan teknik vokal yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Callahan, R. M. (2013). *Sentential Lyric – Types in the Great American Songbook. Volume 19.*
- Dalhaus, C. (1992). *Richard Wagner's Music Dramas.* Cambridge: Cambridge University Press.
- Herbert, Trevor, John Wallace dan Jonathan Cross. (1997). *The Cambridge Companion to Brass Instruments.* Cambridge : Cambridge University Press.
- Martin, Henry. (2018). *Four Studies of Charlie Parker Compositional Processes. Volume 24.*
- McCareless, Patrick. (2000). *Music Theory and Historical Awareness. Volume 6, No. 5.* Agustus 2000.
- Russo, W. (1983). *Composing music : A New Approach.* Chicago: The University of Chicago Press.
- Says, P. E. (2003). *Narrative, Metaphor, And Conceptual Blending in "The Hanging Tree."* Volume 9.
- Zbikowski, Lawrence. (1998). *Metaphor and Music Theory : Reflections from Cognitive Science. Volume 4.*
- Persichetti, Vincent. (1961). *Harmony: Creative Aspect and Practice.* New York: W.W Norton Company, Inc.
- Strube, Gustav. (1712). *The Theory and Use of Chords : A Text-Book of Harmony.* Philadelphia: Theodore Press

